

## Manajemen Usahatani Jagung Lokal di Kabupaten Bangkalan

Miraty Segundry Fajariyah, Dian Eswin Wijayanti<sup>\*)</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura  
Jl. Raya Telang No.02, Kecamatan Kamal, Bangkalan

<sup>\*)</sup>Correspondence email : [dian.ewijayanti@trunojoyo.ac.id](mailto:dian.ewijayanti@trunojoyo.ac.id)

### ABSTRACT

*Farming business are important to implement management functions in order to get good results and be more efficient in managing so as to earn good income. The purpose of this study was to determine the management of local corn farming in Geger Sub-district, Bangkalan District. The sampling method of location done by purposive sampling. Determination of the sample with snowball sampling technique with a sample 20 farmer local corn. This study use a qualitative with descriptive method. Method of data collection using primary data and secondary data. The primary data were obtained from in-depth observations and interviews with field extension officer and farmer group leader. Meanwhile, secondary data was obtained from all relevant parties including the Department of Agriculture in Bangkalan, the Central Bureau Statistics (BPS), the Agricultural Extension Agency (BPP), as well as journals relevant to the research topic. The results showed that local corn farming in Bangkalan Regency was profitable because the R/C ratio was >1. Management of corn farming in Bangkalan Regency has carried out activities that include farming management functions ranging from planning, organizing, actuating, and controlling.*

**Keywords:** Management; Farm; Corn; Local farming; Dryland Farming

### PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan komoditi yang memiliki peran penting dan strategi dalam perekonomian Indonesia. Komoditas jagung termasuk tanaman pangan yang menjadi sumber karbohidrat kedua setelah beras (Suryana & Agustian, 2014). Komoditas ini bersifat multiguna artinya dapat dikonsumsi maupun sebagai bahan baku industri. Tidak kalah pentingnya permintaan jagung yang terus meningkat sebagai bahan pakan ternak (Sidabutar dkk., 2014). Volume impor pada periode 2014 - 2018 mencapai 2,26 juta ton/tahun atau 1,58% dari total volume impor jagung dunia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020). Hal ini dikarenakan permintaan jagung yang akan terus bertambah sesuai pertumbuhan penduduk serta kebutuhan untuk pakan ternak.

Pembangunan pertanian secara berkelanjutan memiliki tujuan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bertani. Implementasi sustainable development dilakukan dengan peningkatan produksi baik kuantitas maupun kualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri (Sari dkk., 2020). Jagung memiliki peranan dalam menunjang ketahanan pangan. Kebutuhan konsumsi jagung akan meningkat seiring dengan dengan permintaan untuk industri dan konsumsi masyarakat. Upaya memenuhi kebutuhan konsumsi jagung dengan memanfaatkan lahan kering untuk produksi. Pemanfaatan lahan kering sebagai produksi komoditi jagung salah satu bagian dari program ketahanan pangan yang memiliki konsep pertanian secara berkelanjutan (Al-Qarazi et al., 2021).

Penduduk wilayah Madura secara keseluruhan masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Kondisi lahan pertanian di Madura dengan keadaan gersang atau termasuk lahan kering. Kondisi lahan yang kering menyebabkan tidak semua tanaman pangan cocok untuk di budidayakan di Madura (Ulfa, 2015). Tanaman yang banyak dibudidayakan di Pulau Madura yaitu komoditas jagung dikarenakan hanya membutuhkan pengairan yang lebih kecil. Kabupaten Bangkalan yang memiliki luas lahan kering sebesar 77.999,63 Ha tertinggi diantara Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep (BPS Kabupaten Bangkalan, 2020). Kecamatan Geger dengan produksi jagung sebesar 6,951,610 ton pada tahun 2020. Hampir keseluruhan petani menggunakan jagung lokal sebagai benih yang dilakukan secara turun temurun.

Usahatani jagung di Kecamatan Geger masih dalam kategori tradisional. Hal ini akan berpengaruh dalam produktivitas dari hasil panen jagung sehingga, petani memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu usahatani. Menurut Aldillah (2018), Keberhasilan usahatani jagung didukung dengan pelayanan pemerintah yang memberikan kemudahan dalam memperoleh bantuan modal usaha, teknologi, dan penyuluhan. Manajemen yang baik dalam melakukan usahatani akan berdampak positif dalam hasil panen (Ketty dkk., 2020).

Kegiatan usahatani mulai dari perencanaan usaha off farm, on farm sampai hilirisasi produk saling berkaitan dan dilakukan secara terintegrasi (Sudiarmini dkk., 2018). Kegiatan usahatani yang dimulai dari perencanaan usaha di luar lahan (*off-farm*), aktivitas di lahan (*on-farm*), hingga proses hilirisasi produk, harus dilakukan secara terintegrasi agar menciptakan rantai nilai yang efisien dan berkelanjutan (German dkk., 2020). Penerapan manajemen yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas, terutama pada komoditas strategis seperti jagung.

Jagung di Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu komoditas unggulan yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan perekonomian daerah. Namun demikian, petani sering dihadapkan dengan sejumlah kendala, seperti akses terbatas pada input pertanian, rendahnya penerapan teknologi, serta fluktuasi harga dan hasil panen yang belum optimal (Badan Pusat Statistik, 2023). Oleh karena itu diperlukan suatu manajemen usaha

untuk meningkatkan keberhasilan usahatani jagung. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan manajemen usahatani jagung di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi petani dalam menjalankan usahatani dan pengembangan usahatannya khususnya pada usahatani jagung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja. Teknik *purposive sampling* merupakan metode di mana peneliti memilih lokasi berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2014; Vukojević, 2016). Lokasi tersebut dipilih sebagai Lokasi penelitian dikarenakan Kecamatan Geger merupakan penghasil produksi tanaman pangan tertinggi di Kabupaten Bangkalan, salah satunya komoditas jagung. Selain itu, lokasi tersebut memiliki kesesuaian lahan yang sangat cocok untuk dibudidayakan tanaman jagung. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dimulai pada bulan Agustus sampai Desember 2021. Jumlah responden akan diambil sebanyak 20 responden petani jagung lokal. Teknik sampling menggunakan *snowball sampling* dengan menggunakan informan kunci sebagai narasumber kunci. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti memulai dengan sejumlah individu yang relevan dan kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan orang lain yang memenuhi kriteria penelitian ((Hossan dkk., 2023; Parker dkk., 2019).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan *key informan* yaitu Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan ketua kelompok tani dikarenakan mereka paling banyak mengetahui mengenai proses manajemen usahatani jagung. Sementara data sekunder diperoleh dari segala pihak yang terkait diantaranya Dinas Pertanian Bangkalan, Badan Pusat Statistika (BPS), Badan Penyuluh Pertanian (BPP), serta jurnal relevan dengan topik penelitian.

Metode analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang (Samsu, 2017). Penjelasan secara deskriptif mengenai manajemen usahatani jagung lokal mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai pengawasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi dan Penerimaan

Produksi merupakan proses pemanfaatan sumberdaya dengan tujuan menghasilkan barang maupun jasa (Lombogia dkk., 2015). Pada penelitian ini mengamati dalam satu kali

masa tanam per hektarnya. Lahan yang dimiliki petani merupakan lahan milik sendiri sehingga tidak terdapat biaya sewa. Pupuk yang digunakan dalam usahatani jagung meliputi urea, NPK, SP36 dan pupuk kandang. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 petani jagung hasil produksi jagung sebesar 5.765Kg dari luas lahan keseluruhan 17,55 Ha. Harga jual jagung sebesar Rp 7.333/Kg (Siskaperbapo, 2021). Rata-rata total penerimaan produksi jagung di Kabupaten Bangkalan sebesar Rp 2.113.737. Hasil panen dijual dalam bentuk pipilan ke pengepul yang ada di pasar. Pada tabel 1. Nilai R/C ratio sebesar 1,04 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan petani akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,04.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Lokal di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya	
	A. Biaya Variabel (TVC)	
	1. Benih	5,469,00
	2. Pupuk	6,938,10
	3. Tenaga Kerja	29,645,752
	4. Biaya Sewa	5,850,00
	Total Biaya Variabel	39,356,602
	B. Biaya Tetap (TFC)	
	1. Penyusutan Alat	1,077,05
	C. Total Biaya Produksi (TC) = TFC +TVC	40,433,658
2.	Penerimaan	
	- Produksi (Kg)	5,765
	- Harga (Rp)	7,333
	Total Penerimaan (TR)	42,274,745
3.	Pendapatan = TR-TC	1,841,087
4.	R/C ratio	1,04

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

### Manajemen Usahatani Jagung Lokal

Usahatani merupakan kegiatan yang melibatkan sumberdaya yang diperlukan dalam produksi pertanian seperti tanah dan air (Ratnasari dkk., 2017). Kegiatan usahatani memerlukan adanya manajemen dalam setiap aktivitas yang dilakukan agar dapat tercapainya tujuan utama para petani yaitu memperoleh keuntungan (Ayati dkk., 2018). Para petani dalam penelitian ini telah tergabung dalam anggota kelompok tani didaerah mereka tinggal, sehingga memudahkan mereka mengakses segala informasi yang berkaitan dengan usahatani. Faktor penting dalam usahatani untuk meningkatkan produksi jagung yaitu adanya manajemen usaha. Manajemen usahatani jagung di implementasikan dengan baik oleh petani maka maka semakin meningkat pula produksi yang didapat oleh petani jagung. Begitupun dengan sebaliknya semakin buruk kinerja manajemen usahatani jagung maka hasil produksi jagung yang diperoleh akan rendah (Bambang & Mayyiskha, 2020). Manajemen merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien (Zaman dkk., 2021).

## Perencanaan

Perencanaan menjadi fungsi yang mendasari dalam pembuatan pemikiran yang diangkat dalam satu keputusan untuk menentukan program yang harus terencana agar tercapainya tujuan yang telah dibuat serta dapat menghadapi masa depan (Salmon dkk., 2017). Pada penelitian ini perencanaan usahatani dimulai dari modal yang akan digunakan untuk melakukan usahatani jagung. Kegiatan selanjutnya pengadaan sarana produksi, penetapan biaya, penetapan tenaga kerja dalam produksi, panen, pascapanen dan pemasaran. Lahan yang dikelola para petani merupakan lahan milik pribadi sehingga tidak terdapat biaya sewa lahan. Rata-rata petani menggunakan modal pribadi untuk pengadaan sarana produksi jagung. Penggunaan benih jagung petani menggunakan hasil panen jagung sebelumnya. Petani menyimpan jagung untuk benih dalam keadaan lengkap dengan kelobot atau kulit jagung untuk meminimalisir terjadi kerusakan pada benih karena adanya hama serangga dan sebagainya. Apabila petani menjual semua hasil panen maka petani membeli benih kepada sesama petani.

Merujuk pada Tabel 1 yang menampilkan rata-rata pendapatan usahatani jagung lokal di Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, terlihat bahwa total biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel total mencapai Rp 39.356.602, yang mencakup biaya benih, pupuk, tenaga kerja, dan sewa lahan. Sementara itu, biaya tetap yang berasal dari penyusutan alat berjumlah Rp 1.077.056, sehingga total biaya produksi (TC) dihitung sebesar Rp 40.433.658.

Dalam hal penerimaan, produksi jagung yang diperoleh adalah sebanyak 5.765 kg, dengan harga jual Rp 7.333 per kilogram, menghasilkan total penerimaan (TR) sebesar Rp 42.274.745. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung ini sebesar Rp 1.841.087.

Analisis lebih lanjut menunjukkan rasio keuntungan (R/C ratio) sebesar 1,04, yang mengindikasikan bahwa usahatani ini memberikan keuntungan meskipun margin keuntungannya relatif kecil. Selain itu, dalam perencanaan tenaga kerja, diperlukan total 11 Hari Orang Kerja (HOK) untuk berbagai aktivitas, seperti pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, dan pemanenan, yang menunjukkan kebutuhan tenaga kerja yang signifikan dalam proses produksi jagung.

Rasio R/C (*Return to Cost ratio*) yang diperoleh adalah 1,04. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan menghasilkan pengembalian sebesar Rp 1,04. Meskipun ada keuntungan yang teridentifikasi, rasio ini juga menunjukkan bahwa margin

keuntungan relatif kecil, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam hal pengelolaan biaya dan strategi pemasaran.

Dalam perencanaan tenaga kerja, total kebutuhan diestimasikan mencapai 11 Hari Orang Kerja (HOK), yang dialokasikan untuk berbagai aktivitas, termasuk pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemanenan, pengeringan, pemipilan, dan penyimpanan. Rata-rata upah harian tenaga kerja laki-laki adalah Rp 70.000 per setengah hari, sedangkan tenaga kerja perempuan menerima Rp 60.000 per setengah hari. Perbedaan upah ini perlu dipertimbangkan dalam perhitungan biaya tenaga kerja untuk memastikan akurasi dalam analisis biaya variabel yang telah dilakukan sebelumnya.

Perencanaan untuk tenaga kerja usahatani jagung dalam 1 ha sebanyak 11 (HOK). Pengolahan lahan (1 HOK), penanaman (2 HOK), penyiangan (2 HOK), pemupukan (1 HOK), pemanenan (3 HOK). Tenaga kerja untuk dalam pengeringan (1HOK), pemipilan (3 HOK), penyimpanan (1HOK). Rata-rata untuk upah harian tenaga kerja laki-laki sebesar Rp 70.000 per setengah hari sementara tenaga kerja perempuan selisih Rp 10.000 dari upah tenaga kerja laki-laki. Pemanenan dilakukan secara sederhana menggunakan sabit atau dipatahkan dari batang jagung langsung menggunakan tangan. Alat dan mesin yang digunakan dalam usahatani jagung terdiri dari mesin traktor, cangkul, sabit, ember, terpal, dan karung. Kelompok tani mendapatkan bantuan berupa 1 mesin traktor. Mesin traktor tersebut dipegang oleh ketua poktan dimana akan dilakukan perawatan mesin traktor setiap kali selesai pemakaian. Perawatan rutin dilakukan oleh petani terhadap sabit dengan cara pengasahan agar tetap tajam saat digunakan. Keterbatasan mesin traktor membuat petani menggunakan cara tradisional dengan menggunakan tenaga kerja sapi dalam membajak sawah. Proses penanganan pascapanen melibatkan tenaga kerja dalam keluarga mulai dari proses pengupasan, pengeringan, pemipilan dan penyimpanan. Proses pemipilan jagung pun masih menggunakan cara sederhana dengan memasukkan jagung kedalam karung dan dipukul dengan kayu. Para petani menjual hasil panen jagung berupa jagung pipil dan beras jagung. Jagung lokal dijual kepada para peternak untuk dijadikan sebagai pakan ternak.

Analisis biaya dan penerimaan dalam usahatani jagung di Kecamatan Geger menunjukkan bahwa, meskipun ada pendapatan bersih, peningkatan pengelolaan biaya diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penting untuk menyesuaikan perhitungan biaya tenaga kerja dengan mempertimbangkan perbedaan upah antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan, guna memberikan gambaran yang lebih tepat tentang total biaya. Dengan demikian, analisis ini memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam perencanaan dan pengelolaan usahatani jagung di masa depan.

## **Pengorganisasian**

Kegiatan pengorganisasian dapat berupa pengelompokan dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan sehingga memiliki tanggung jawab pada masing-masing bagian (Dakhi, 2016). Pengorganisasian bertujuan agar setiap masing-masing tenaga kerja memiliki pekerjaan dan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh petani atau pelaku usaha. Petani disini diibaratkan berperan sebagai manajer dimana dapat mengambil keputusan ketika terjadi suatu peristiwa. Dalam kegiatan usahatani petani menggunakan tenaga kerja dalam setiap prosesnya. Penggunaan tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan hingga proses penyimpanan membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan baik dalam maupun luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga untuk melakukan proses produksi seperti pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pemanenan.

Penanganan pascapanen dikerjakan oleh anggota keluarga, petani sebagai kepala keluarga, istri dan anak. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam luasan lahan 1 Ha membutuhkan rata-rata 11 tenaga untuk melakukan proses usahatani. Pengolahan lahan membutuhkan 1 tenaga kerja luar keluarga dengan menggunakan mesin traktor dalam waktu 3 hari/5 jam untuk menyelesaikan lahan garapan. Kegiatan penanaman jagung membutuhkan sebanyak 2 tenaga kerja luar keluarga dalam waktu 3 hari/5 jam untuk menyelesaikannya. Pemupukan menggunakan urea, SP36, NPK dan pupuk kandang dilakukan sebanyak 2 kali pemberian dalam waktu 2 hari/5 jam. Setelah pemupukan selang beberapa minggu dilakukan penyiangan gulma oleh 2 orang tenaga kerja luar keluarga membutuhkan waktu selesai selama 1 hari/5 jam. Kegiatan pemanenan dilakukan setelah 60-75 hari setelah tanam. Tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 3 orang diluar keluarga dengan waktu 3 hari/5 jam untuk menyelesaikan pemanenan. Kegiatan selanjutnya yakni pascapanen meliputi penjemuran, pemipilan, dan penyimpanan. Petani melibatkan tenaga kerja dalam keluarga. Pada penelitian Ketty dkk. (2020) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden berpengaruh pada kegiatan usahatani, anggota keluarga yang berada dalam golongan produktif akan membantu kegiatan menjadi lebih efisien dalam waktu dan biaya. Tenaga kerja pada pengeringan dilakukan oleh 1 orang membutuhkan waktu 3 hari/2 jam untuk melakukan penuangan pada terpal dan penutupan terpal pada sore hari. Pemipilan secara manual membutuhkan waktu 3 hari/5 jam dan sesuai dengan banyaknya anggota keluarga yang membantu. Penyimpanan dilakukan oleh 1 orang dengan waktu 3 hari/2 jam untuk memasukkan jagung kedalam karung yang sudah kering dan siap untuk simpan.

## **Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan kegiatan pengimplementasian rencana-rencana usaha yang telah disusun oleh petani (Sudiarmini dkk., 2018). Petani sebagai manajer dibantu oleh para

keluarga dan tenaga kerja untuk melakukan usahatani. Menurut Trimono (2018), kegiatan pelaksanaan meliputi penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen dengan petani sebagai pengawas setiap aktivitas. Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Geger pelaksanaan dimulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan pertama, penyiangan, pemupukan kedua, dan pemanenan setelah umur jagung mencapai 60-75 hari, pascapanen (pengupasan, pengeringan, pemipilan dan penyimpanan), pemasaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan arahan petani sesuai dengan tanggung jawab para tenaga kerja.

Pengolahan lahan menggunakan mesin traktor agar mengefisienkan waktu pengerjaan. Benih yang digunakan dalam 1 Ha sebanyak 10 Kg jagung lokal. Benih diletakkan pada lubang berisi 1 biji jagung. Pupuk Urea digunakan sebanyak 150 kg, NPK 50 Kg, SP36 Kg dan pupuk kandang sebanyak 50 kereta atau setara dengan 500Kg. Alat yang digunakan untuk pemupukan yaitu ember untuk menampung pupuk agar mempermudah dalam pengaplikasian. Penyiangan gulma pada lahan menggunakan cangkul maupun dicabut secara manual menggunakan tangan. Pemanenan menggunakan sabit dengan memotong batang jagung. Selain itu, jagung dapat dipetik langsung dari batang dan dimasukkan kedalam karung. Penanganan pascapanen yang pertama yaitu pengupasan kulit jagung menggunakan pisau untuk mempermudah proses pengupasan. Pengeringan dilakukan selama 3 hari mengandalkan panas matahari, penjemuran diatas terpal untuk mengurangi tercampurnya benda asing. Pemipilan dilakukan secara manual oleh semua anggota keluarga. Alat yang digunakan untuk pemipilan yaitu alat sederhana seperti obeng. Selain itu pemipilan dilakukan dengan memasukkan jagung yang belum dipipil kedalam karung lalu di pukul berkali-kali sampai jagung terpisah dengan tongkolnya. Pada umumnya jagung tersebut digunakan sebagai pakan ternak maupun dijadikan beras jagung. Jagung yang telah dipipil dijual ke pasar Kopol, pasar Campor dan Pasar Geger. Apabila tidak dijual jagung disimpan di para-para lengkap masih dengan kulit tanpa adanya pengupasan, biasa digunakan untuk benih di musim tanam selanjutnya.

## **Pengawasan**

Proses pengawasan dilakukan pada pelaksanaan keseluruhan dalam akvitas bertujuan untuk menjamin semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Salmon dkk., 2017). Pengawasan usahatani jagung di Kecamatan Geger meliputi pengawasan pada penggunaan faktor produksi lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja. Hal ini perlu dilakukan dikarenakan semakin luas lahan maka penggunaan faktor produksi penting dilakukan pengontrolan agar efisien dalam penggunaan sumberdaya. Selain itu, pengawasan yang dilakukan petani di Kecamatan Geger yaitu pengawasan terhadap harga jual hasil panen dan kualitas produk jagung pipilan. Harga jagung akan

mengalami penurunan ketika musim panen. Hal ini dikarenakan banyaknya petani yang menjual jagung di pasar secara bersamaan. Harga jagung ketika musim panen sebesar Rp 4.000/kg. Sementara jika tidak musim panen jagung lokal dapat mencapai harga Rp 10.000/Kg. Pengendalian yang dilakukan oleh para petani jagung dalam menghadapi keadaan tersebut dengan melakukan pengolahan jagung. Jagung di giling untuk dijual dalam bentuk beras jagung agar menyiasati harga jagung yang turun ketika musim panen.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan mengalami keuntungan dikarenakan tingkat efisiensi  $>1$ . Manajemen usahatani jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan telah melakukan dengan kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen usahatani mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan perencanaan mulai dari penggunaan modal, penggunaan sarana produksi, penetapan biaya dan penetapan tenaga kerja dalam budidaya, panen, pascapanen dan pemasaran telah dilakukan dengan baik. Pengorganisasian dengan membagi pekerjaan dan tanggung jawab kepada tenaga kerja dan keluarga sesuai tugas masing-masing individu. Pelaksanaan usahatani kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan pertama, penyiangan, pemupukan kedua, dan pemanenan setelah umur jagung mencapai 60-75 hari, pascapanen (pengupasan, pengeringan, pemipilan, penyimpanan) dan pemasaran. Pengawasan dari kualitas produk jagung dan harga jagung dipasaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian manajemen usahatani terkhusus pada salah satu kelompok tani di Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan dengan komoditas yang berbeda.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemudahan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Analisis Manajemen Usahatani Jagung Lokal Di Kabupaten Bangkalan". Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bangkalan dan petugas Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Geger serta semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldillah, R. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.43-66>
- Ayati, D. P. I., Wibowo, R., & Ridjal, J. A. (2018). Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(4), 279–292. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.3>
- Bambang, B., & Mayyiskha, F. (2020). Peranan Manajemen Usahatani Tebu Terhadap Produksi Di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Agrisepe*, 21(2), 61–69.
- BPS Kabupaten Bangkalan. (2020). *Kabupaten Bangkalan dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Bangkalan. [https://web-api.bps.go.id/download.php?f=7K77dWq/5LHg1obVrGasHG9DnVQ5dEU1MUh2dV M2bmE3Yy9uSTUvSDBoN3dXZVNIkzB5NXd5dTazQ04wREE2aGVQak5tWIFFdkFI dUdiTzFROGd4cmYxUTVFeGJNL2Q4Qkd2b2V3azhnbWRtck1kbnphaUdjVm5neEV MRS9LY25sTGw5czlxYVFzdnNyYkdTdGhRDZXbGtydkNWaXgxWUI1QnJwOWJIN UkzQnE4eXJhbDBNTTkzN0lkQkxuMDM2Z29OTFNJUFR0TEhDQnRDV2dQekdBL3 NMRHVvK0RCRFZDSHU1SjczTG05TXFudWdrcVlualdXNGovUGlnWk9aZkR3ZIIDR 2dJYk9rMGZvZXU=&\\_gl=1\\*ybejar\\*\\_ga\\*OTkxMTA2OTI4LjE3MzAxNjMxNjc.\\*\\_ga\\_XX TTVXWHDB\\*MTczMDE2MzE2Ni4xLjAuMTczMDE2MzE2Ni4wLjAuMA..](https://web-api.bps.go.id/download.php?f=7K77dWq/5LHg1obVrGasHG9DnVQ5dEU1MUh2dV M2bmE3Yy9uSTUvSDBoN3dXZVNIkzB5NXd5dTazQ04wREE2aGVQak5tWIFFdkFI dUdiTzFROGd4cmYxUTVFeGJNL2Q4Qkd2b2V3azhnbWRtck1kbnphaUdjVm5neEV MRS9LY25sTGw5czlxYVFzdnNyYkdTdGhRDZXbGtydkNWaXgxWUI1QnJwOWJIN UkzQnE4eXJhbDBNTTkzN0lkQkxuMDM2Z29OTFNJUFR0TEhDQnRDV2dQekdBL3 NMRHVvK0RCRFZDSHU1SjczTG05TXFudWdrcVlualdXNGovUGlnWk9aZkR3ZIIDR 2dJYk9rMGZvZXU=&_gl=1*ybejar*_ga*OTkxMTA2OTI4LjE3MzAxNjMxNjc.*_ga_XX TTVXWHDB*MTczMDE2MzE2Ni4xLjAuMTczMDE2MzE2Ni4wLjAuMA..)
- Dakhi, Y. (2016). IMPLEMENTASI POAC TERHADAP KEGIATAN ORGANISASI DALAM MENCAPAI TUJUAN TERTENTU. *Warta Dharmawangsa*, 50, Article 50. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>
- German, L. A., Bonanno, A. M., Foster, L. C., & Cotula, L. (2020). “Inclusive business” in agriculture: Evidence from the evolution of agricultural value chains. *World Development*, 134, 105018.
- Hossan, D., Dato’Mansor, Z., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research population and sampling in quantitative study. *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)*, 13(3), 209–222.
- Ketty, P. M. G., Sirma, I. N., & Bernadina, L. (2020). MANAJEMEN USAHATANI TERUNG UNGU DI KELURAHAN TUATUKA KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG. *Jurnal EXCELLENTIA*, 9(01), Article 01.
- Lombogia, J., Benu, N., & Bujung, C. A. L. D. (2015). Manajemen Usahatani Jagung Di Desa Toraut Utara Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *E Jurnal Sariputra*, 2(25), 81–86.
- Parker, C., Scott, S., & Geddes, A. (2019). Snowball sampling. *SAGE research methods foundations*.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2020). *Outlook Jagung: Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan*. Kementerian Pertanian. [https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Outlook\\_Komoditas\\_Tanaman\\_Pangan\\_Jagung\\_Tahun\\_2020.pdf](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Outlook_Komoditas_Tanaman_Pangan_Jagung_Tahun_2020.pdf)
- Ratnasari, D., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2017). ANALISIS HUBUNGAN MANAJEMEN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN GAPOKTAN SERUMPUN (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37046/agr.v2i1.2441>
- Salmon, K. E., Baroleh, J. ., & Mandei, J. R. (2017). PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA KELOMPOK TANI ASI ENDO DI DESA TEWASEN KECAMATAN AMURANG BARAT KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3A), 259. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3A.2017.18259>
- Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

- Sari, M. P., Khusnul K, Y. A., & Fitria, B. C. (2020). MANAJEMEN USAHATANI DAN KONSEP AGRIBISNIS BERKELANJUTAN KOMODITAS SAPI PERAH DIDESA KEMUNINGLOR KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 425. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i2.3482>
- Sidabutar, P., Yusmini ', & Yusri, J. (2014). Analisis Usahatani Jagung( Zea Mays) di Desa Dosroha Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*, 1(1), Article 1.
- Sudiarmini, N. W., Astiti, N. W. S., & Parining, N. (2018). Manajemen Usahatani Salak Bali Organik di SubakAbian Kebon Desa Nongan Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(4), 572–581. <https://doi.org/10.24843/JAA.2018.v07.i04.p12>
- Suryana, A., & Agustian, A. (2014). Analisis Daya Saing Usaha Tani Jagung Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(2), 143–156. <https://doi.org/10.21082/akp.v12n2.2014.143-156>
- Trimono, S. (2018). *MANAJEMEN PRODUKSI PERKEBUNAN KOPI ARABIKA ORGANIK (Coffee Arabica) DI DESA KAYUMAS KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO JAWA TIMUR* [Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari]. <https://repository.uniska-bjm.ac.id/325/>
- Ulfa, F. (2015). *FLUKTUASI PERTANIAN DI KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2004-2009*. 3(3), 354–369.
- Vukojević, B. (2016). Creswell JW: Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches, London: Sage publications, 2009. *Politeia*, 6(12), 191–194.
- Zaman, N., Rusdiyana, E., Firdaus, E., Anwarudin, O., Amruddin, A., Utomo, B., Permatasari, P., Simarmata, MT., Nurlina, N., & Zulfiyana, V. (2021). *Manajemen UsahaTani (medan). Yayasan Kita Menulis*. [//repository.unimas.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D208](https://repository.unimas.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D208)